

Abstrak

Hadirnya revolusi hijau benar-benar merevolusi bagaimana manusia memproduksi sandang dan pangannya. Semakin mudahnya produksi dilakukan, semakin mudah dan murah barang didapat. Kosumerisme menjadi persoalan berarti di masa kini, di mana ia menuntun pada sifat ketergantungnya dan melemahnya kemandirian diri, terutama pada masyarakat desa dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman yang kurang dibanding masyarakat urban. Dampak konsumerisme dan revolusi hijau menggeser orientasi karir pemuda desa sekaligus menggeser kepedulian masyarakat terhadap alam. Agama yang idealnya berperan sebagai pedoman hidup nyatanya ditafsirkan secara dangkal dan belum mampu memberikan pengaruh positifnya terhadap upaya pelestarian lingkungan. Terkait permasalahan tersebut, penulis mengusulkan sebuah sistem pendidikan sebagai upaya preventif terhadap sikap-sikap konsumerisme dan eksploitasi alam yang menerapkan prinsip ekologi dalam sudut pandang Islam.

Teori Ekologi Islam digali dengan melihat hakikat unsur atau komponen yang membentuknya, kemudian dilihat juga bagaimana seharusnya hubungan antara komponen tersebut. Prinsip-prinsip yang didapat kemudian diterapkan dalam perancangan dan dalam kurikulum sekolah alam. Masalah utama yang ditemukan dalam perancangan sekolah alam berbasis ekologi islam, antara lain: yang pertama adalah (1) bagaimana pelestarian lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam menunjukkan tanda dan sifat-sifat Tuhan, yang kedua (2) bagaimana cairnya akses dalam site menjadi media pembelajaran moral dan akhlak dengan mengaktifkan pemikiran akal dan spiritual, terakhir (3) bagaimana simbiosis antara fasilitas dengan lingkungannya menunjang fleksibilitas terhadap perkembangan kurikulum dan pengenalan terhadap alam nonfisik.

Dari permasalahan tersebut, dipilihlah konsep *dissolved border* sebagai solusi desain dengan transformasi konsep sebagai berikut: pertama (1) mempertahankan akses (pathway) non-user di dalam site untuk memicu interaksi antara siswa dengan realita lingkungan, kedua (2) pathway dengan tema-tema tertentu terkait tanda dan sifat Tuhan, dikaitkan dengan jenis ruang yang dihubungkannya, ketiga (3) simbiosis sekolah dengan lingkungan memudahkan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci : sekolah alam, ekologi Islam, karakter masyarakat desa, *dissolved border*

Abstract

The arrival of the green revolution really revolutionized how humans produce clothing and food. The easier the production is done, the easier and cheaper it is to get the goods. Consumerism is a significant problem today, in which leads to dependency and the weakening of self-reliance, especially in rural communities with less educational background and understanding than the urban communities. The impact of consumerism and the green revolution shifted the career orientation of the village youth as well as shifting people's awareness towards nature. Religion that ideally acts as a guide to life is in fact interpreted superficially and has not been able to give its positive influence on environmental conservation efforts. Related to these problems, the author propose an educational system as a preventive effort against attitudes of consumerism and natural exploitation that apply the principles of ecology in Islamic point of view.

The theory of Islamic Ecology is explored by looking at the nature of the elements or components that form it, then also by looking at the relationship between these components. The principles then applied in the design and in the curriculum of the natural school. There are problems found in designing natural schools based on Islamic ecology, among others: the first is (1) how preservation of the school environment act as a medium of learning in showing signs and attributes of God, the second (2) how the smelted access to the site become a medium of learning about moral and ethic by activating the mind and spiritual thinking, and (3) how the symbiosis between the facility and its environment supports the flexibility of curriculum development and the introduction of the nonphysical nature.

From this problem, the concept of "dissolved border" was chosen as a design solution with concept transformation as follows: first (1) maintaining non-user pathway in site to trigger interaction between students and environmental reality, second (2) pathway with certain themes related to the signs and attributes of God, attributed to the type of space it connects, the third (3) the symbiosis of the school with the environment facilitates the use of the environment as a medium of learning.

Keyword : nature school, Islamic ecology, cillage community character, dissolved border